

Penerapan Kegiatan Mencampur Warna Menggunakan Cat Akrilik untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TKIT Nurul I'Imi Tahun Pelajaran 2023/2024

Siti Halisah¹, Rustam²

^{1,2} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan
e-mail: Sitihalisah1606@gmail.com¹, rustam_pakpahan@uinsu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan kegiatan pencampuran warna menggunakan cat akrilik untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini di TK IT Nurul IImi tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek peneliti yaitu anak usia 4-5 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara (wawancara langsung maupun wawancara virtual), dan dokumentasi. Analisis data penelitian dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini di TK IT Nurul IImi melalui kegiatan pencampuran warna menggunakan cat akrilik.

Kata kunci: *Anak, Kognitif, Warna.*

Abstract

This research aims to implement color mixing activities using acrylic paint to improve the cognitive development of young children at the IT Nurul IImi Kindergarten for the 2023/2024 academic year. This research uses qualitative methods. The research subjects were children aged 4-5 years. Data collection techniques are carried out through observation, interviews (direct interviews and virtual interviews), and documentation. Research data analysis was carried out by data reduction, data presentation and drawing conclusions, data validity using triangulation techniques. The aim of this research is to improve the cognitive development of early childhood at the IT Nurul IImi Kindergarten through color mixing activities using acrylic paint.

Keywords : *Child, Cognitive, Color*

PENDAHULUAN

Aspek perkembangan kognitif pendidikan anak usia dini sangat penting. Hal ini karena perkembangan kognitif dapat mengembangkan pengetahuan anak melalui panca indera anak. Pada usia 4-5 tahun, menurut Piaget, anak-anak berada dalam periode pra operasi, menunjukkan proses berpikir yang lebih jernih dan mulai mengenali simbol-simbol seperti suara dan gambar. (Suyanto, 2005: 55)

Menurut Piaget yang dikutip Santrock (2007:156) perkembangan kognitif dibagi menjadi empat tahap: sensori motorik, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. Semua anak melewati tahap-tahap ini namun dengan kecepatan yang berbeda pada tiap anak. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional. Pencapaian utama pada tahap ini adalah adanya perkembangan menggunakan simbol-simbol untuk mengembangkan objek di dunia ini. Agar perkembangan kognitif anak usia dini dapat berkembang sebagaimana mestinya, maka perlu memadukan pembelajaran melalui bermain dengan program kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak, salah satunya yaitu melalui kegiatan mencampur warna menggunakan pewarna.

Adapun simbol-simbol untuk merepresentasi lingkungan secara kognitif yaitu seperti: kata-kata dan bilangan yang dapat menggantikan objek, peristiwa dan kegiatan (tingkah laku yang tampak). Berikut ini adalah perkembangan kognitif yang ditunjukkan oleh anak-anak usia 4-5 tahun: 1) Mengidentifikasi warna-warna yang lebih kompleks, seperti biru donker dan merah muda.

2) Menggambar bentuk orang. 3) Menggambar benda yang sering mereka sebut dan deskripsikan. 4) Berhitung dari 1 sampai 5. 5) Mengetahui dan memberi tahu di mana tempat tinggalnya.

Berdasarkan perkembangan kognitif anak di atas dapat diuraikan bahwasanya perkembangan kognitif anak harus bisa melakukan uraian yang di atas. Di sekolah TK IT Nurul Ilmi baru bisa melakukan Menggambar benda yang sering mereka sebut dan deskripsikan, Berhitung dari 1 sampai 5, Mengetahui dan memberi tahu di mana tempat tinggalnya. Sedangkan mengidentifikasi warna-warna yang lebih kompleks, seperti biru donker dan merah muda, belum bisa menyebutnya dengan benar. Berdasarkan demikian peneliti ingin meneliti tentang perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun dengan kegiatan mencampur warna.

Salah satu aspek kunci perkembangan kemampuan kognitif anak adalah kemampuan anak untuk mengenali objek, seperti pengenalan warna dan pencampuran. Sangat dianjurkan untuk mengenal warna sejak dini, terutama pada usia 4-5 tahun, sehingga anak dapat membedakan antara warna primer dan warna pelengkap. Pencampuran warna adalah kemampuan anak untuk menciptakan kombinasi warna baru. Kemampuan anak dalam memadukan warna menciptakan ide-ide baru sejak usia dini. Kegiatan mencampur warna adalah fitur yang kompleks, karena anak-anak dapat berkreasi secara spontan. Kegiatan pencampuran warna memberikan pengalaman baru dan menyenangkan serta memiliki efek positif pada perkembangan kognitif dan keterampilan anak. Kemampuan kognitif anak dapat dirangsang melalui pembelajaran menggunakan pencampuran warna yang dipadukan dengan metode eksperimen. (Utami, 2020: 3)

Dalam kegiatan pencampuran, perlu mempersiapkan banyak alat dan bahan yang akan digunakan, dan untuk memantau kegiatan lebih baik dan berjalan dengan baik. Kegiatan pencampuran warna dapat menghadirkan kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Anak-anak dapat mencoba warna dasar yang ada dan kemudian mengamati perubahan warna yang dihasilkan dari pencampuran warna dasar yang berbeda. Dengan cara ini, anak-anak terlihat terlibat aktif dalam kegiatan ini, memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan kognitif untuk mencoba dan menciptakan warna baru.

Teori Brewster adalah teori yang menyederhanakan warna yang ada di alam menjadi 4 kelompok warna. Keempat kelompok warna tersebut, yaitu: warna primer, sekunder, tersier, dan warna netral. Teori ini pertama kali dikemukakan pada tahun 1831. Kelompok warna ini sering disusun dalam lingkaran warna Brewster. Menurut Sujiono (Sujiono, 2010: 141), ada beberapa indikator perkembangan pengenalan warna pada anak: konsep warna dalam percobaan sederhana.

Dalam teori warna oleh Brewster dan Mansell menyatakan bahwa warna dapat dibagi menjadi beberapa bagian: primer, sekunder dan tersier. Berdasarkan teori Brewster, pengenalan warna meningkatkan keterampilan anak usia dini. Kemampuan anak mengenal warna primer, dan sekunder, seperti merah, kuning, hijau, biru, jingga, dan ungu. Dengan mencampurkan warna, pendidik secara tidak langsung mengenalkan anak pada dunia sains. Memperkenalkan sains kepada anak-anak prasekolah berfokus pada proses dari produk.

Kemampuan mengenal warna merupakan bagian dari suatu kemampuan kognitif. Kemampuan ini sangat penting bagi perkembangan otak anak usia dini. Hal ini disebabkan karena warna dapat merangsang indera penglihatan otak. Warna dapat menstimulus kepekaan penglihatan terutama pada saat warna benda terkena matahari langsung maupun tak langsung.

METODE

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian serta menjelaskan fenomena yang terjadi pada beberapa individu. Karena penelitian ini untuk mencari tahu bagaimana penerapan metode Mencampur warna di TK IT NURUL 'ILMI dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat dalam penerapan metode mencampur warna di TK IT NURUL 'ILMI. Data yang dikumpulkan berupa dokumentasi gambar, kata-kata dan bukan angka-angka hal inilah yang menyebabkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK IT Nurul Ilmi beralamat di jalan kolam No. 1 Komplek Universitas Medan Area Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Sesuai dengan fokus masalah yaitu mengenai penerapan kegiatan mencampur warna dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak. Peneliti ingin penelitian ini dapat menjelaskan sekaligus memaparkan data secara menyeluruh dan rinci mengenai bagaimana perkembangan kognitif anak, bagaimana penerapan mencampur warna cat akrilik serta apa masalah terkait penerapannya kegiatan mencampur warna dalam meningkatkan perkembangan kognitif. Maka temuan yang dapat dikemukakan ialah penerapan mencampur warna dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini di TK IT Nurul Ilmi berupa:

Perkembangan kognitif anak usia dini di TKIT Nurul Ilmi

a. Kemampuan Mengetahui

Di TK IT Nurul Ilmi anak sudah mengetahui fungsi warna dan nama-nama warna tetapi ada sebagian anak hanya mengetahui fungsinya dan tidak mengetahui nama warna tersebut dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa anak usia 4-5 tahun sudah mampu mengetahui fungsi warna untuk apa karena di TK tersebut sudah sering melakukan kegiatan eksperimen. Hal ini sesuai dengan STTPA anak usia dini 4-5 tahun pada Permedikbud 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu dalam lingkup perkembangan Berfikir Logis dengan pencapaian mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran, sesuai dengan penelitian ini yang menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengetahui warna dari hasil pencampuran warna dengan menggunakan media cat air. Dalam penelitian Nikmatul Khasanah dan Mas'udah (2016:52-56) percobaan pengenalan warna melalui metode eksperimen berbahan alam memberi pengaruh positif bagi anak dengan cara memperkenalkan warna secara konkret dan memberikan pengalaman untuk melakukan sebuah eksperimen sains sederhana. Hal ini dapat diklasifikasi sebagai pengembangan kognitif dengan tujuan pengembangan sains permulaan (Susanto 2011:60). Pengembangan sains permulaan adalah kemampuan yang berhubungan dengan berbagai percobaan atau demonstrasi sebagai suatu pendekatan secara saintifik atau logis, tetapi tetap dengan mempertimbangkan tahapan berpikir anak. Dalam penelitian Alfiani Defi Nofitasari dan Ika Maryani (2018:1- 9), melalui kegiatan tersebut, anak secara tidak langsung telah dilatih untuk menyelesaikan masalah. Artinya dengan metode eksperimen anak mampu menyimpulkan dan menceritakan kembali hasil percobaan yang dilakukannya, berpikir kritis artinya melalui percobaan sederhana, anak dapat memahami sebabakibat mencampurkan warna primer sehingga akan memunculkan warna yang baru, berpikir simbolik mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan dan menggunakan konsep warna, serta mampu mempresetasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

b. Memahami

Dari hasil observasi dan wawancara anak sudah mampu memahami atau membedakan warna karena di TK IT Nurul Ilmi sudah ada penerapan mencampur warna di sentra sains. Pengembangan sains permulaan adalah kemampuan yang berhubungan dengan berbagai percobaan atau demonstrasi sebagai suatu pendekatan secara saintifik atau logis, tetapi tetap dengan mempertimbangkan tahapan berpikir anak. Dalam penelitian Alfiani Defi Nofitasari dan Ika Maryani (2018:1- 9), melalui kegiatan tersebut, anak secara tidak langsung telah dilatih untuk menyelesaikan masalah. Artinya dengan metode eksperimen anak mampu menyimpulkan dan menceritakan kembali hasil percobaan yang dilakukannya, berpikir kritis artinya melalui percobaan sederhana, anak dapat memahami sebabakibat mencampurkan warna primer sehingga akan memunculkan warna yang baru, berpikir simbolik mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan dan menggunakan konsep warna, serta mampu mempresetasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

c. Menerapkan

Penerapan mencampur warna sangatlah bermanfaat bagi perkembangan kognitif anak dan dalam mencampur warna anak juga dapat mengetahui banyak hal seperti Melatih keterampilan pemecahan masalah, seperti mencari tahu apa yang harus dilakukan jika warna yang dicampur tidak sesuai dengan harapan. Meningkatkan daya pikir dan kreativitas anak,

Memancing kepekaan penglihatan anak, Membantu anak merasakan dan mengungkapkan rasa keindahan dari adanya warna. Kemampuan anak dalam mengenal warna juga dipengaruhi focus penglihatan anak saat mengikuti kegiatan pengenalan warna. Salah satunya adalah peran guru dalam mengenalkan warna pada anak. Seperti pendapat Harun Rasyid, dkk. (2009:147) bahwa konsentrasi penglihatan anak usia dini dalam melihat suatu obyek diperlukan frekuensi yang berulang kali, sensitifitas benda yang dilihat, intensitas warna yang dilihat, efektivitas penglihatan anak, serta durasi atau lamanya waktu yang digunakan untuk melihat obyek benda itu. Oleh sebab itu anak butuh waktu dan konsentrasi yang berulang kali dalam mengenal warna, sehingga guru dalam mengenalkan warna harus memberikan stimulasi secara terus menerus agar anak benar-benar mengenal warna-warna. Hal ini terjadi saat proses pengenalan warna ada beberapa guru yang belum menyadari pentingnya memberikan stimulasi secara terus menerus pada anak, hal ini yang menyebabkan beberapa anak kurang dalam menerima stimulasi sehingga kematangan berpikir (proses berpikir) anak dalam menerima informasi kurang. Hal ini terjadi pada anak yang belum dapat mengenal warna, saat guru meminta anak untuk menyebutkan beberapa warna anak belum dapat dan tidak dapat menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna dengan tepat.

d. Analisis

Hasil dari observasi di TK IT Nurul Iلمي, di TK ini guru menganalisis anak dengan beberapa hal seperti dengan melakukan metode eksperimen contohnya seperti mencampur warna. Melalui kegiatan eksperimen pencampuran warna ini kita dapat meliha bahwa kegiatan yang dianggap sepele selama ini bisa menjadi lebih menarik dan menyenangkan ketika kita bisa mengemasnya dengan kegiatan sederhana namun menyenangkan. Melalui kegiatan eksperimen pencampuran warna ini kita dapat meliha bahwa kegiatan yang dianggap sepele selama ini bisa menjadi lebih menarik dan menyenangkan ketika kita bisa mengemasnya dengan kegiatan sederhana namun menyenangkan. Pernyataan ini juga dikuatkan oleh pendapat Hamdayama bahwa Melalui pembelajaran eksperimen anak dilatih untuk berpikir ilmiah dengan menemukan bukti kebenaran dari teori yang sedang dipelajarinya dan juga masih dalam Farida Rokhmi Na'imah dkk, 2015 yang mengatakan bahwa selama bereksperimen, anak secara nyata melakukan percobaan untuk menemukan suatu hal yang baru, salah satunya mengenai konsep sains yaitu percampuran warna.

e. Mengevaluasi

Hasil observasi di TK IT Nurul Iلمي guru mengevaluasi anak dengan beberapa hal seperti ketika ada temannya menangis dia tidak mengejeknya tetapi dia membujuk temannya untuk tidak menangis lagi, dan ada juga beberapa anak ketika dia melihat temannya kesulitan membuka botol minumannya dia membantu membukakan botol minumannya. Selain observasi peneliti juga mewawancarai salah satu guru terkait tentang mengevaluasi terhadap anak beliau mengatakan kita bisa menilai anak dari perilakunya seperti dalam membantu kawannya, menolong kawannya dan lain sebagainya. Penilaian pada pendidikan anak usia dini sangat berarti dilakukan buat melihat perkembangan anak dari segala aspek, termasuk aspek perkembangan kognitif anak. Penilaian kognitif anak sangat penting juga dilakukan untuk mendapatkan informasi dan mengukur capaian perkembangan kognitif anak. Khadijah & Amelia (2020:69-68) menyatakan bahwa evaluasi pertumbuhan kognitif anak usia dini berguna buat mengenali seluruh aspek perkembangan kognitif yang dialami oleh semua anak secara individu, memperbaiki jika menemukan masalah pada perkembangan kognitif anak, membuat rencana program kegiatan untuk perkembangan kognitif anak serta memberi respons balik kepada anak, memberi program yang pas untuk perkembangan kognitif anak, serta memeriksa jika terdapatnya hambatan perkembangan kognitif anak ataupun pemicu permasalahan belajar pada anak. Hal yang sama juga dijabarkan oleh Masyithoh (2019) yang menemukan bahwa penilaian pada perkembangan kognitif anak bukan untuk menilai tingkatan prestasi anak saja, melainkan untuk melihat tingkatan keahlian kognitif yang dicapai anak, kinerja anak dalam melakukan suatu kegiatan atau program yang sudah dibuat oleh guru, serta penampilan yang sudah dicoba anak secara nyata serta berkelanjutan di setiap pembelajaran

f. Mencipta

Hasil observasi di TK IT Nurul Ilmi anak sudah dapat menciptakan benda dengan benda yang ditunjukkan. Selain observasi peneliti juga mewawancarai salah satu guru beliau mengatakan anak-anak sudah dapat meniru beberapa yang di tunjukkan guru seperti meniru gambar bola, bunga dan ulat walaupun gambarnya tidak sempurna. Hal ini sejalan dengan Menurut Deberutu & Wijayaningsih (2019:233) Kreativitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menciptakan suatu karya yang didapatkan dari berbagai macam ide, gagasan dan imajinasi orang itu sendiri. Adanya kreativitas, orang-orang bisa melakukan kegiatan yang dapat menghibur diri sendiri dan juga menghasilkan karya yang diinginkan. Adapun tujuan pengembangan kreativitas anak menurut Montolalu dalam (Ulfa Yuliatin 2017) adalah (1) mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya. (2) Mengenalkan cara dalam menemukan alternatif pemecahan masalah. (3) Membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dengan tingkat kelenturan. (4) Membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan sikap menghargai hasil karya orang lain (5) Membuat anak kreatif yaitu orisinalitas dalam menghasilkan pemikiran-pemikiran, elaborasi dalam gagasan, keuletan dan kesabaran atau kegigihan dalam menghadapi rintangan dan situasi yang tidak menentu. Pengalaman kreativitas akan mengajarkan anak menjadi terbuka serta anak mendapatkan kepuasan diri terhadap apa yang dilakukan dan dihasilkannya.

Penerapan mencampur warna cat akrilik di TK IT Nurul Ilmi

a. Tahapan

Tahap yang digunakan guru saat melakukan penerapan mencampur warna yaitu dengan menyiapkan segala bahan-bahan yang di perlukan atau alat-alat yang di butuhkan saat melakukan kegiatan mencampur warna. Kegiatan mencampur warna di TK IT Nurul Ilmi menggunakan metode eksperimen. Metode Eksperimen sangat sering digunakan di TK IT Nurul 'Ilmi antara lain pencampuran warna, bermain magnet, permainan tenggelam terapung, mengenal rasa dan mengamati tanaman yang selalu disiram dengan yang tidak pernah disiram. Setiap penggunaan metode pembelajaran pasti ada tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya, metode eksperimen dilakukan dengan persiapan yang matang dan membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, selain itu guru harus dapat menguasai eksperimen dan melakukan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah yang seharusnya, agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat dicapai dengan baik. Di TK IT Nurul Ilmi tahapan yang di gunakan sudah bagus, tetapi belum mencakup semua tahapan yang ada. Berdasarkan pendapat Sumiati dan Asral (2009:102-105) Tahapan-tahapan yang seharusnya dilakukan guru di TK IT Nurul Ilmi dilakukan antara lain:

- 1) Memberikan penjelasan yang cukup tentang apa yang akan dilakukan dalam eksperimen.
- 2) Membicarakan dengan anak tentang langkah yang ditempuh, materi pembelajaran yang diperlukan, variabel yang perlu diamati dan hal yang perlu dicatat.
- 3) Menentukan langkah-langkah pokok untuk membantu anak selama eksperimen.
- 4) Merumuskan semua kegiatan belajar yang memungkinkan untuk dilakukan.
- 5) Menetapkan kegiatan-kegiatan yang tidak perlu dilakukan.
- 6) Menetapkan kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun anak.
- 7) Guru memberikan penjelasan singkat tentang konsep, prinsip, aturanaturanyang menjadi dasar dalam melaksakan pekerjaan yang akan dilatihkan.
- 8) Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu, pada bentuk belajar yang dipertunjukkan adalah pengucapan atau penulisan kata atau kalimat.
- 9) Jika belajar dilakukan secara berkelompok atau klasikal, guru dapat meminta salah seorang anak untuk menirukan apa yang telah dilakukan guru, sementara anak yang lain memperhatikan.
- 10) Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan.

11) Menetapkan tindak lanjut dari eksperimen.

Dalam pelaksanaan penerapan metode eksperimen harus mengikuti prosedur yang ada agar nantinya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Kemudian Roestiyah (2001:81) mengemukakan langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran eksperimen: 1) Perlu penjelasan tentang tujuan eksperimen, 2) Kepada siswa perlu diterangkan pula tentang: Alat dan bahan yang akan digunakan, Siswa perlu mengetahui variabel yang harus dikontrol, Urutan yang akan ditempuh sewaktu eksperimen berlangsung, Hal-hal yang penting saja yang akan dicatat, 3) Guru harus mengawasi pekerjaan siswa, 4) Mengumpulkan, mendiskusikan dan mengevaluasi hasil penelitian.

Di TK IT Nurul Ilmi selain dari langkah-langkah diatas, guru juga sudah merancang rencana pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat terstruktur dengan baik dan jelas pelaksanaannya. Rencana pembelajaran adalah sebuah panduan dan desain kerja guru yang disusun secara sistematis dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Rencana pembelajaran dibuat untuk membantu guru melakukan proses pembelajaran secara sistematis dan mempermudah guru dalam pelaksanaannya. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Dengan adanya perencanaan dan penilaian yang tepat maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai yang di harapkan oleh guru dan orang tua.

b. Kemampuan

Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif, kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otak anak, sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan. Hasil observasi kemampuan mengenal warna anak di TK IT Nurul Ilmi sudah baik tapi ada juga beberapa anak bisa menyebutkan bentuk dan ukuran dari sebuah benda, dan juga ada beberapa anak hanya mengetahui nama-nama warna seperti kuning, merah, hijau dan warna lainnya. Hal ini berbeda dengan Kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengenal warna di TK Segugus III masih dalam predikat kurang baik, sehingga pengenalan warna masih harus dilakukan guru. Guru harus memberikan stimulasi pada anak sesering mungkin agar kemampuan mengenal warna anak meningkat terutama pada kemampuan menunjuk dan menyebut warna. Harun Rasyid dkk. (2009:147) menyatakan bahwa melatih konsentrasi penglihatan anak diperlukan frekuensi yang berulang kali.

Apa Masalah terkait penerapan kegiatan mencampur warna dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini di TK IT Nurul Ilmi

a. Anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, anak usia 4-5 tahun di TK IT Nurul Ilmi sangat menyukai menggambar dan mencampur warna. Tetapi kemampuan anak dalam mendefinisikan gambar masih kurang karena ada Sebagian anak yang bisa dan langsung menceritakan itu gambar apa tapi ada juga sebgaiian anak yang hanya diam saja. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anna Diana Shanty (2021:13-18) dijelaskan bahwa setelah dilakukan penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran, terdapat peningkatan respon dan aktivitas belajar anak sehingga meningkatkan kemampuan anak-anak dalam pencampuran warna. Hal ini sejalan dengan pendapat Anggreni dan Suara (2014:5) yang menyatakan bahwa warna merupakan suatu media yang sangat menarik dilihat oleh anak didik. Anak yang memiliki rasa ingin tahu akan sangat suka membubuhkan warna di setiap media yang ditemui baik itu berupa gambaran kosong atau menghiasi bidang gambar yang ingin diwarnai. Terdapat banyak kegiatan anak usia dini yang ada kaitannya dengan warna seperti mewarnai gambar, melukis, finger painting, membatik, jumputan, mencampur warna (bereksperimen).

b. Fasilitas

Di TK IT Nurul Ilmi Fasilitas yang di berikan saat melakukan kegiatan menggambar guru sentra menyiapkan sketsa gambar, rayon, pensil, dan ketika melakukan kegiatan mencampur warna guru memberikan reward atau hadiah. Menurut Roestiyah N.K, (2012:83) Agar penggunaan metode eksperimen dalam mencampur warna itu efisien dan efektif perlu

memperhatikan hal-hal berikut: 1) Alat dan bahan harus sesuai dengan jumlah anak, 2) Alat dan bahan memiliki mutu yang baik, 3) Perlu waktu cukup lama dalam melakukan percobaan, 4) Perlu diberi petunjuk yang jelas, 5) Tidak semua masalah bisa dieksperimentalkan.

c. Waktu

Hasil observasi di TK IT Nurul Ilmi anak sering larut dalam permainannya dan juga sering mengganggu temannya, dan ada juga anak yang tidak betah didalam kelas dan susah menerima pelajaran. Sedangkan kesimpulan hasil wawancara, anak tidak diwajibkan melakukan sepenuhnya menyelesaikan tugasnya dengan bagus. Hal ini berbeda dengan pendapat Rusdarmawan (2009:79) dia menyatakan bahwa menggambar adalah aktivitas yang tidak statis melalui kegiatan permainan tekstur, warna, pola dan objek gambar. Melalui gambar, keinginan anak untuk menumpahkan imajinasinya dapat dilakukan secara langsung pada saat itu juga. Tidak ada unsur keterpaksaan melainkan kebebasan dalam bereskreasi. Sedangkan Sumanto (2006:46), berpendapat bahwa menggambar bebas ialah menggambar secara bebas sesuai alat gambar yang digunakan tanpa memakai bantuan alat-alat mistar, jangka dan sejenisnya. Hasil menggambar bebas memiliki ciri bebas, spontan, kreatif, unik dan bersifat individual. Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, menggambar bebas ialah menggambar dengan alat gambar secara bebas mengungkapkan imajinasi, perasaan dan ekspresi tanpa ada unsur paksaan. Hasil menggambar bebas memiliki ciri bebas, spontan karena dilakukan pada saat itu juga, kreatif, unik dan bersifat individual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “penerapan kegiatan mencampur warna menggunakan cat akrilik untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK IT Nurul Ilmi T/A Pelajaran 2023/2024” dapat disimpulkan sebagai berikut: Perkembangan kognitif anak di TK IT Nurul Ilmi dengan kegiatan mencampur warna dapat dilihat dari aspek kognitif anak yaitu dari kemampuan pengetahuan, kemampuan mengetahui, kemampuan menerapkan, kemampuan menganalisis, kemampuan mengevaluasi dan kemampuan mencipta anak.

Penerapan yang dilakukan di TK IT Nurul Ilmi dimulai dari guru yaitu guru memahami sepenuhnya tentang mencampur warna, alat dan bahan yang diperlukan terlebih dahulu sudah disediakan oleh guru, mengatur tempat duduk anak agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, guru melakukan percobaan awal dan memberikan arahan kepada anak, anak melakukan eksperimen sesuai dengan langkah-langkah yang sudah di beritahukan oleh guru, lalu anak mengamati dan mengambil kesimpulan dari eksperimen yang dilakukan, guru mengevaluasi dan melakukan tanya jawab dengan anak terhadap hasil mencampur warna tersebut.

Penerapan kegiatan mencampur warna yang dilakukan di TK IT Nurul Ilmi sangat membantu dalam perkembangan kognitif anak, karena anak sangat menyukai kegiatan menggambar dan mencampur warna selain itu fasilitas yang di berikan sekolah dalam kegiatan mencampur warna sudah sangat memadai

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2007). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i)
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011)
- Anggreni, I. A. Gusti, Suara I Made dan Wiyasa Ngurah Komang. (2014). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Sains dalam Mencampur Warna melalui Penerapan Metode Eksperimen pada Anak kelompok B: *e- journal PG- PAUD Universitas Pendidikan Ganesha* 2(1) hlm 39.
- B.R. Hergenhahn & Matthew H. Olson, *Theories of Learning* (Teori Belajar), alih Bahasa, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015)
- Debeturu, B., & Wijayaningsih, E. L. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Magic Puffer Ball. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 233-240
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2010)

- Fajriani, Kartika Heppy Liana. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Pencampuran Warna dengan Percobaan Sains Sederhana Di TK Islam Silmi Samarinda*. Skripsi Universitas Nahdlatul Ulama Kaltim
- Farida, Rokhmi Na'imah dkk. (2015). *Upaya Meningkatkan Pengenalan Konsep Pencampuran Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Kelompok B Tk Aisyiyah Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi Universitas Negeri Makasar
- Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Multi Pressindo)
- Hernia, Hesti. (2013). *Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Segugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Hijriati. (2019). *Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood*. Pasca Sarjana Pendidikan Guru Raudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kasmini, L. Purba, N. (2016). Pengaruh Eksperimen Sains pada Materi Mencampur Wama Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B2 Pada TK Pertiwi Banda Aceh *Jurnal Ilmiah*, 1(3). him. 31-42
- Khadijah, K., & Amelia, N. (2020). Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. AlAthfaal: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6508>
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. (Medan: Perdana Publisng)
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usin Dini". *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 1(3). hlm. 1-12
- Khasanah Nikmatul, Mas'udah. (2016) Pengaruh Metode Eksperimen berbahan Alam terhadap Kemampuan Pengenalan Warna pada anak kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*. 5(2).
- Khasanah, Uswatun. (2018). *Peningkatan Kemampuan Sains Melalui Kegiatan Pencampuran Warna Pada Anak Kelompok B TK Siwi Pertiwi Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga
- Khotimah. N. Alkhaulaniah. (2016). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Berrmain Cipta Warna Pada Anak Kelompok B". *Jurnal PAUD Teratai*, 3(5). hlm. 143-147
- Laura A. King. (2015) *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiasi*, (Terj Deresi Opi Perdana Yanti), Cet. 1, (Jakarta: Selemba Humanika)
- Loward S. Friedman & Miriam W. Schuckack, (2006). *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*, (Jakarta: Erlangga), Cet I
- Masyithoh, S. (2019). Implementasi Assesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Care Children Advisory Research and Education*, 7 (1), hlm 1-7 Download this PDF file - JURNAL CARE [ejournal.unipma.ac.id › index.php › JPAUD › article%0A](http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article%0A)
- Melly Latifah. (2008). *Perkembangan Kognitif*. Tersedia di: <http://tumbuhkembanganak.edublogs.org/2008/04/29/perkembangan-kognitif> [30122008]
- Muhammad Busyro Karim, Siti Herlinah Wifroh. (2019). *Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini melalui Alat Permainan Edukatif*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan universitas Trunojoyo Madura.
- Muhibbin Syah. (2007). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Rosdakarya)
- Muliani, N. M., Gading, 1. K., & Mahadewi, L. P. (2017). Pengaruh Metode Discovery Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(5), hlm. 1-10.
- Mulyana, E.H, Nurzaman Fauziyah, N.A. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Warna. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1 (1), hlm. 76-91.
- N.K, Roestiyah (2012), *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Nana Sudjana (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Ni Made Windhi Prastika Dewi, Nyoman Jampel, Luh Ayu Tirtayani. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Sains Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Kelompok A*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

- Nofitasari Defi Alfiani dan Maryani Ika. (2018). Efektifitas Metode Eksperimen terhadap kemampuan mengenal Warna di kelas A TK ABA Tobayan Sleman. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*. 2(1), hlm 20
- Roestiyah N.K, (2012) *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara 1988).
- Rusdarmawan. (2009). *Children's Drawing dalam PAUD*. (Bantul: Kreasi Wacana)
- Salim dan Syahrums, (2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Ciptapustaka Media)
- Shanty Diana Anna. (2021). Penerapan Metode Eksperimen mencampur warna dengan media cat air di TK Aisyiyah Pekalongan. *Action Research Journal*. 1(1), hlm 11.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sumarsih, Nurmalma. Astuti. (2018). Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Warna dengan Metode Eksperimen", *Journal on Early Childhood*, 1(1), hlm. 72-77.
- Sumiati dan Asral (2009), *Metode Pembelajaran*, (Bandung, Wacana Prima.)
- Supriani, Elia. Peduk Rintayati, Yudianto Sujana. (2018). *Penerapan Pengetahuan Tentang Pencampuran Warna Melalui Metode Bermain Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B TK Mutiara Tahun Ajaran 2017/ 2018*. Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat. Undang-Undang No.20 tahun 2003: Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 3. (2003). (Jakarta: Sisdiknas)
- Suyanto. (2005). *Konsep dasar anak usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional)
- Tri Wibowo B.S., Cet. III, *Perkembangan Kognitif Teori Jean Pieget* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010)
- U. Musyahidah (2019) "Hubungan Antara Bermain Mengenal Warna dengan Perkembangan Kognitif Anak di TK Frater Bakti Luhur Makassar *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 3(14). hlm. 258-260.
- Yuliatin, U. (2017). *Kreativitas Dalam Kegiatan Menggambar Bebas Pada Anak Kelompok Usia 4–5 Tahun Di TK PGRI 01 Grujugan Bondowoso* (Doctoral Dissertation).